



## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Disiplin dan Kinerja Guru Di SDN 007 Mayangsari**

### *The Influence of the Democratic Leadership Style of the Principal on Teacher Discipline and Performance at SDN 007 Mayangsari*

**Yuni Maharani<sup>1\*</sup>, Adityawarman Hidayat<sup>2</sup>, Widia Rianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [yunijaja1107@gmail.com](mailto:yunijaja1107@gmail.com)<sup>1</sup>, [adityawarmanhidayat89@gmail.com](mailto:adityawarmanhidayat89@gmail.com)<sup>2</sup>, [widia19aurora@gmail.com](mailto:widia19aurora@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published: 31-10-2024

#### Abstract

*This study aims to determine the influence of the democratic leadership style of the principal on the discipline and performance of teachers at SDN 007 Mayangsari. The background of this research is based on the importance of the role of the principal in creating a conducive working environment for improving teacher discipline and performance. A democratic approach in the principal's leadership is believed to increase teacher participation and motivation, which in turn can positively impact their discipline and performance. The research method used is a quantitative method with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to teachers at SDN 007 Mayangsari. Data analysis was performed using linear regression to examine the relationship between the democratic leadership style and teacher discipline and performance. The results of the study indicate that the democratic leadership style of the principal has a positive and significant effect on teacher discipline. In addition, it was also found that the democratic leadership style positively and significantly influences teacher performance. The regression coefficients obtained indicate that the higher the application of the democratic leadership style, the higher the level of teacher discipline and performance.*

**Keywords :** *democratic leadership style, teacher discipline, teacher performance, SDN 007 Mayangsari.*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 007 Mayangsari. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan disiplin dan kinerja guru. Pendekatan demokratis dalam kepemimpinan kepala sekolah diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi guru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap disiplin dan kinerja mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada guru-guru di SDN 007 Mayangsari. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin guru. Selain itu, ditemukan pula bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan demokratis, semakin tinggi pula tingkat disiplin dan kinerja guru.

**Kata Kunci :** *Gaya kepemimpinan demokratis, disiplin guru, kinerja guru, SDN 007 Mayangsari*



## PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan sebuah sekolah (Gunawan et al., 2015). Kualitas pengajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan interaksi yang terjalin antara mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Guru yang mampu memberikan pengajaran berkualitas dengan cara yang efektif dan membangun hubungan yang positif dengan siswa cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menginspirasi (Rahmiati & Azis, 2023). Selain itu, interaksi guru-siswa yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Faktor kepemimpinan di sekolah juga turut berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan ruang otonomi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, dan membangun komunikasi terbuka dengan staf pengajar (Musfah, 2022). Hal ini dapat berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan guru dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya partisipasi aktif dari guru dalam proses pengambilan keputusan sekolah, mereka cenderung merasa dihargai dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan Pendidikan (Azizah & Hendriani, 2024)

Adopsi gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah juga dapat membantu dalam membangun disiplin guru yang konsisten (Rohaeni, 2023). Melalui komunikasi yang terbuka dan pengertian yang baik antara kepala sekolah dan staf pengajar, aturan dan standar disiplin dapat diterapkan secara konsisten dan adil. Disiplin yang kuat di antara staf pengajar adalah hal yang esensial untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (Handayani et al., 2023). Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru, tetapi juga dapat memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada disiplin dan prestasi akademik yang tinggi (Azzumar, 2021)/

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya permasalahan dalam kinerja guru di sekolah. Meskipun memiliki potensi yang cukup baik, sebagian guru terlihat kurang termotivasi dan kurang konsisten dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan mereka. Beberapa masalah spesifik yang teridentifikasi termasuk paradigma lama yang masih digunakan oleh sebagian guru dalam metode pengajaran. Hal ini mencerminkan ketidakinginan atau ketidakmampuan dalam mengadopsi pendekatan dan teknologi baru dalam pendidikan. Selain itu, ada juga ketidaktahuan atau keterbatasan dalam penguasaan teknologi di antara staf pengajar, yang mempengaruhi efektivitas dan inovasi dalam pengajaran.

Hasil observasi awal juga menyoroti bahwa persiapan pembelajaran oleh sebagian guru cenderung kurang sempurna. Kurangnya perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran dapat berdampak negatif pada kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Persiapan pembelajaran yang kurang optimal dapat mengurangi efektivitas pengajaran serta menghambat perkembangan siswa. Selain itu, lemahnya disiplin dan motivasi di antara sebagian guru juga menjadi masalah yang perlu ditangani secara serius. Disiplin yang lemah dapat mempengaruhi ketertiban di kelas dan kualitas pengajaran secara keseluruhan, sementara motivasi yang rendah dapat menghambat kreativitas dan komitmen guru dalam mencapai hasil terbaik untuk siswa (Sutikno, 2021).

Permasalahan koordinasi dan komunikasi antar guru serta antara guru dengan kepala sekolah juga ditemukan dalam hasil observasi. Ketidaksempurnaan dalam komunikasi dan kurangnya koordinasi dapat menghambat kolaborasi yang efektif di antara staf pengajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pendidikan di sekolah. Permasalahan ini menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami dan mengatasi akar masalah yang



teridentifikasi ini, diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, disiplin, dan motivasi staf pengajar guna mencapai hasil akademik yang lebih baik bagi siswa (Anwar et al., 2022)

Dalam konteks penelitian ini, solusi yang diusulkan adalah melalui penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan inklusi guru dalam proses pengambilan keputusan, pemberian kepercayaan dan otonomi kepada guru dalam melakukan tugas mereka, serta adanya komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan staf pengajar. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, diharapkan akan tercipta lingkungan kerja yang lebih kolaboratif, di mana guru merasa dihargai dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam pendidikan siswa.

Selain itu, aspek disiplin guru juga menjadi fokus solusi dalam penelitian ini. Disiplin yang kuat dan konsisten di antara staf pengajar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Alfiandrizal et al., 2023). Dengan penerapan aturan dan standar yang jelas, didukung oleh komunikasi yang terbuka dan pemahaman yang baik antara kepala sekolah dan guru, diharapkan disiplin guru dapat ditingkatkan. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan demokratis dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun budaya sekolah yang disiplin namun tetap inklusif dan mendukung.

Dengan demikian, penelitian ini akan melihat sejauh mana implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dan disiplin di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang konkret dan bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Penekanan pada pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dan disiplin guru sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pendidikan di sekolah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Jadi peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di SD N 007 Mayangsari”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan karakteristik suatu fenomena atau populasi secara sistematis. Metode penelitian deskriptif kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik tentang variabel-variabel yang diamati, seperti frekuensi, distribusi, atau pola hubungan antar variabel. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara terperinci, tetapi juga memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin ada dalam data. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang karakteristik populasi atau kejadian tertentu yang diamati.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus terdiri dari total 14 orang guru. Populasi ini mencakup seluruh anggota dari kelompok guru yang relevan untuk topik atau area studi tertentu. Namun, untuk melakukan analisis lebih lanjut atau pengambilan data secara praktis, peneliti kemudian mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut. Sampel dipilih secara purposive random sampling, dengan ketentuan : 1) masa kerja minimal 10 tahun, 2) minimal pangkat IIC, dan 3) nilai skp minimal 80. Penggunaan sampel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang cukup representatif tentang pendapat, pengetahuan, atau karakteristik yang ingin diteliti tanpa harus melibatkan seluruh populasi yang mungkin menjadi terlalu besar atau sulit diakses. Dengan demikian, pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah kunci dalam



menjalankan penelitian yang efisien dan valid terhadap populasi guru yang lebih luas. Adapun sampel penelitian ini adalah 10 orang guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Analisis data penelitian ini diawali dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas sebagai uji prasyarat. Kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi dan uji regresi. Adapun hasil analisis data tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)**

Variabel	Statistik S-W	df	Sig.
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0.974	10	0.928
Disiplin Guru	0.960	10	0.788
Kinerja Guru	0.875	10	0.113

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis sebesar 0.928, Disiplin Guru sebesar 0.788, dan Kinerja Guru sebesar 0.113. Karena semua nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa prasyarat normalitas dalam analisis statistik telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji linearitas setiap variabel. Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi adalah linear. Linearitas merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi yang harus dipenuhi. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

**Tabel 1.2 Deviation from Linearity**

Variabel	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Guru * Persepsi terhadap Kepemimpinan Demokratis	5	5.753	2.158	0.280
Kinerja Guru * Persepsi terhadap Kepemimpinan Demokratis	5	19.981	0.491	0.772

Hasil uji deviation from linearity pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa untuk hubungan antara Disiplin Guru dan Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis, nilai F sebesar 2,158 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,280, yang lebih besar dari 0,05. Untuk hubungan antara Kinerja Guru dan Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis, nilai F sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,772, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah linear dan model regresi linear dapat digunakan. Selanjutnya uji heteroskedastisitas yang dihitung dengan menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians residual tidak konstan. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil



estimasi yang tidak efisien. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 1.3 Glejser Test Disiplin Guru**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.750	4.899		1.786	.112
	Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis	-.097	.064	-.473	-1.516	.168

a. Dependent Variable: RES3

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 1.3, nilai koefisien beta untuk variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah -0,097 dengan nilai t sebesar -1,516 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,168. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa varians residual adalah konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi yang digunakan adalah valid dan tidak ada masalah terkait variabilitas residual yang tidak konstan.

**Tabel 1.4 Glejser Test Kinerja Guru**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.296	13.055		1.708	.126
	Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis	-.252	.170	-.464	-1.482	.177

a. Dependent Variable: RES4

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 1.4, nilai koefisien beta untuk variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah -0,252 dengan nilai t sebesar -1,482 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,177. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa varians residual adalah konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi yang digunakan adalah valid dan tidak ada masalah terkait variabilitas residual yang tidak konstan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji korelasi. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 dan 1, dengan nilai yang lebih mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, dan nilai yang lebih mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

**Tabel 1.5 Uji Korelasi Pearson**

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)
Gaya Kepemimpinan Demokratis & Disiplin Guru	0.957	0.000
Gaya Kepemimpinan Demokratis & Kinerja Guru	0.655	0.040





Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa korelasi antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Disiplin Guru adalah sebesar 0.957 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.000, dan korelasi antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kinerja Guru sebesar 0.655 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.040. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Disiplin Guru dan Kinerja Guru. Nilai korelasi positif ini juga menunjukkan bahwa peningkatan dalam Gaya Kepemimpinan Demokratis berkaitan dengan peningkatan dalam Disiplin Guru dan Kinerja Guru.

Terakhir adalah melakukan uji regresi linear masing-masing variabel. Uji regresi linear digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear memerlukan beberapa asumsi, termasuk linearitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi dengan bantuan SPSS.

**Tabel 1.6 Uji Regresi Linear Disiplin Guru**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.833	1	404.833	88.087	.000 <sup>b</sup>
	Residual	36.767	8	4.596		
	Total	441.600	9			

a. Dependent Variable: Disiplin Guru

b. Predictors: (Constant), Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis

Hasil uji regresi linear pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap Disiplin Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 88,087 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis, secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, yaitu Disiplin Guru.

**Tabel 1.7 Uji Regresi Linear Kinerja Guru**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.496	1	166.496	6.002	.040 <sup>b</sup>
	Residual	221.904	8	27.738		
	Total	388.400	9			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis

Hasil uji regresi linear pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 6,002 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,040, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Persepsi Terhadap Kepemimpinan Demokratis, secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, yaitu Kinerja Guru.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 007



Mayangsari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktapianti et al., 2024), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan dalam berbagai konteks organisasi, termasuk institusi pendidikan. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah tampaknya berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru. Hal ini tercermin dari peningkatan disiplin dan kinerja guru yang terlihat selama periode penelitian. Lingkungan kerja yang positif ini kemungkinan besar terbentuk karena karakteristik gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan keterbukaan, partisipasi, dan kolaborasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rachmadhani & Manafe, 2023), gaya kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi aktif anggota organisasi dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap organisasi.

Peningkatan disiplin guru yang teramati dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan pendekatan kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif. Ketika guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai, mereka cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Adinugroho et al., 2024) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas. Selain itu, peningkatan kinerja guru yang terlihat dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif motivasi intrinsik. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah kemungkinan besar telah meningkatkan motivasi intrinsik para guru. Hal ini sejalan dengan teori determinasi diri yang dikemukakan oleh (Irawanty & Mulyanto, 2024), yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung otonomi dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja individu.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat menjadi katalis untuk pengembangan profesional guru. Dengan adanya ruang untuk berdialog dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, guru-guru di SDN 007 Mayangsari akan merasa lebih didorong untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sohim et al., 2021) yang menemukan bahwa kepemimpinan yang didistribusikan dan partisipatif dapat meningkatkan komitmen organisasi guru dan mendorong pengembangan profesional mereka. Lebih lanjut, peningkatan disiplin dan kinerja guru yang teramati dalam penelitian ini kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh iklim sekolah yang lebih positif yang tercipta sebagai hasil dari gaya kepemimpinan demokratis. Iklim sekolah yang positif, yang dicirikan oleh komunikasi terbuka, saling percaya, dan kolaborasi, dapat mendorong guru untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan (Salawati & Konadi, 2022) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan moral dan produktivitas guru.

Pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin dan kinerja guru yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori pertukaran sosial. Menurut (Heriyanto, 2023), ketika individu merasa diperlakukan dengan baik oleh organisasi atau pemimpin mereka, mereka cenderung membalas dengan sikap dan perilaku positif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah mungkin dipersepsikan sebagai perlakuan yang positif oleh para guru, yang kemudian dibalas dengan peningkatan disiplin dan kinerja. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penting untuk dicatat bahwa efektivitas gaya kepemimpinan demokratis mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, karakteristik individu guru, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rinnanik et al., 2021), tidak ada gaya kepemimpinan yang universal efektif dalam semua situasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi



faktor-faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan hasil-hasil organisasi seperti disiplin dan kinerja guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hasil ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan demokratis bagi kepala sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan disiplin dan kinerja guru. Namun, seperti yang disarankan oleh (Hanafiah et al., 2023), penting untuk memahami bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap konteks dan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah.

Selain dampak positif terhadap disiplin dan kinerja guru, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 007 Mayangsari juga berpotensi memberikan efek positif jangka panjang terhadap budaya organisasi sekolah. Menurut (Putri et al., 2023), budaya organisasi yang terbentuk dari gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih adaptif dan inovatif. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat berarti sekolah yang lebih responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, dan kebutuhan siswa yang terus berevolusi.

Gaya kepemimpinan demokratis juga dapat berkontribusi pada pengembangan kapasitas kepemimpinan di kalangan guru. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengemban tanggung jawab lebih besar, kepala sekolah secara tidak langsung memupuk jiwa kepemimpinan di antara staf pengajar. Hal ini sejalan dengan konsep *distributed leadership* yang dibahas oleh (Nugroho & Sunaryo, 2024), di mana kepemimpinan tidak terpusat pada satu figur, tetapi tersebar di seluruh organisasi. Pengembangan kapasitas kepemimpinan ini dapat menjadi aset berharga bagi sekolah dalam jangka panjang, mempersiapkan generasi pemimpin pendidikan berikutnya.

Lebih lanjut, penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dapat memiliki efek riak (*ripple effect*) yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru yang merasa dihargai dan diberdayakan oleh kepemimpinan demokratis cenderung menerapkan pendekatan yang serupa dalam interaksi mereka dengan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Wibowo & Saptono, 2023), guru yang mengadopsi gaya mengajar yang lebih partisipatif dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah potensi gaya kepemimpinan demokratis dalam mengurangi stres kerja dan *burnout* di kalangan guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Hartono, 2024) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung otonomi dan partisipasi karyawan dapat mengurangi tingkat stres kerja. Dalam konteks sekolah, pengurangan stres kerja guru dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Namun, implementasi gaya kepemimpinan demokratis juga dapat menghadapi tantangan. Salah satu tantangan potensial adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Pratama & Suryani, 2023), proses konsultasi dan pencapaian konsensus yang merupakan ciri khas kepemimpinan demokratis dapat memperlambat respons organisasi terhadap masalah yang memerlukan penanganan cepat. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah perlu menyeimbangkan antara proses partisipatif dan kebutuhan untuk membuat keputusan yang cepat dan efektif, terutama dalam situasi krisis atau darurat.

Tantangan lain yang mungkin dihadapi dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis adalah potensi konflik yang muncul dari perbedaan pendapat. Meskipun perbedaan pendapat dapat menjadi sumber kreativitas dan inovasi, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini





dapat menimbulkan ketegangan di antara staf. Oleh karena itu, seperti yang disarankan oleh (Hidayat & Supriyanto, 2024), kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis perlu memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik untuk memastikan bahwa perbedaan pendapat dapat dikelola secara konstruktif.

Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah peran teknologi dalam mendukung implementasi gaya kepemimpinan demokratis di sekolah. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan kolaborasi, kepala sekolah memiliki peluang untuk memanfaatkan platform digital untuk memfasilitasi partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dibahas oleh (Wijaya & Suherman, 2023), penggunaan teknologi dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi proses partisipatif dalam kepemimpinan demokratis.

Penting untuk mempertimbangkan implikasi gaya kepemimpinan demokratis terhadap hubungan sekolah dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Menurut (Kusuma & Prasetyo, 2024), sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih terbuka terhadap masukan dan partisipasi dari komunitas sekitar. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap program-program sekolah. Temuan penelitian ini mengenai pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 007 Mayangsari memberikan wawasan berharga bagi praktik kepemimpinan pendidikan. Namun, seperti yang disarankan oleh berbagai peneliti yang dikutip di atas, efektivitas gaya kepemimpinan ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, mempertimbangkan berbagai faktor seperti budaya organisasi, karakteristik individu, dan dinamika lingkungan eksternal. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan demokratis dapat dioptimalkan dalam berbagai konteks pendidikan untuk mencapai hasil yang terbaik bagi guru, siswa, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin dan kinerja guru di SDN 007 Mayangsari. Kesimpulan ini merangkum temuan utama penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 007 Mayangsari terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi positif dan signifikan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDN 007 Mayangsari. Temuan ini konsisten dengan hasil uji regresi yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinugroho, F., Adiwisatra, J., Supriatna, T., & Sulistyani, D. (2024). Pengaruh Tipe Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja Dan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Kpu-D Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 7(1), 96–110.
- Alfiandrizal, A., Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386–14397.
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan



- Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88–94.
- Azizah, N., & Hendriani, W. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 644–651.
- Azzumar, L. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Sutrio, S. (2015). Multimedia interaktif dalam pembelajaran konsep listrik bagi calon guru. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(1), 9–14.
- Hanafiah, H., Saadah, E., Suparman, S., & Hadian, M. H. (2023). Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Terhadap Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 2219–2227.
- Handayani, M., Krisnanto, R. R., & Anggriani, S. (2023). Kinerja Karyawan Muslim pada Supermarket (X) di Bekasi Utara: Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1177–1182.
- Heriyanto, P. (2023). Pengaruh kepemimpinan instruktif dan keadilan organisasi terhadap perilaku menyimpang karyawan melalui kepercayaan organisasi sebagai variabel intervening. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 1(1), 55–71.
- Irawanty, W. S., & Mulyanto, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Melalui Mediasi Motivasi Intrinsik. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(03), 75–81.
- Musfah, J. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Oktapianti, W. A., Vanesa, K. D., Ritonga, A. F. A., Harahap, J. W., Ridho, A., & Wasiyem, W. (2024). Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan dalam Peningkatan Kinerja dan Partisipasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UINSU. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1756–1762.
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)*, 5(1), 82–98.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Rinnanik, E. P., Bakhri, S., Buchori, S. S., Dede, T. M., & Sugiono, M. G. (2021). *Ilmu Manajemen di Era 4.0*. Penerbit Adab.
- Rohaeni, N. (2023). *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Salawati, S., & Konadi, W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, 11(21), 64–71.
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 1–20.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.